

ABSTRACT

Achlaq Shiddiq Tanjung. *The effectiveness of management at junior high schools in Medan running accelerated program (2005).* The accelerated program is one of the efforts in systemized education to appreciate Allah's gifts to human being such as talent, intellectual superiority and peculiarity. This program has been conducted by four senior high schools in Medan since the school year 2001-2002, that is, one year ahead of the National Education System Act No. 20/2003. In carrying out this research, qualitative approach is used in order to find out the effectiveness of management conducted by the four school headmasters, therefore, like using a torch in the darkness, library research is presented to start with: analyzing both learning theory and achievement and their relations to superior pupils or pupils whose achievement is above average. Bright pupils or 'extraordinary pupils' require special educational treatment at accelerated school.

The special treatment is implemented through differential curriculum, conducted by headmasters, teachers, counselors and other educational practitioners, and is based on management principles.

The researcher quoted several management definitions to help find out how management can be implemented on individual and organizational behavior as one management system unit. To find out the effectiveness of management system, the researcher analyses the recruitment of prospective pupils, teaching organization, counsel, evaluation and supervision.

For that purpose, the researcher divides the research steps into two parts, namely, (a) preparation (b) research activity. Then, the data resulted were tested through (1) negative case analysis, (2) internal method, (3) inter method, and (4) triangulation. The result of this research reveals how management contributes to the treatment of accelerated pupils at SMA Plus Sutomo, SMA Plus Muhammadiyah, SMU Negeri 1 Medan and SMU Plus Al-Azhar.

The teaching of students has not yet effectively met the didactic methods as proposed by experts, as a consequence, each schools makes up its own formula, but still tolerable. Educational treatment for bright, superior or peculiar (special) pupil has not been done with optimum effort if viewed from various aspects, such as methodology, learning, class scenario, educational technology, service, counsel and supervision.

One of the obstacles which cause the ineffectiveness of management of the accelerated program is the lack of socialization of the understanding of both the management and the acceleration theories, either among the educational bureaucrats or the city officials - even among school practitioners.

According to Cluster Renzully theory, extraordinary and superior pupils are those who posses abilities above average, are highly committed, and are very creative. Due to the superiority and extraordinary ability of the pupils, special treatment by counselors, pedagogues and or psychologists, becomes a need that may not be ignored by those schools running the accelerated program. Research shows that the success of pupils in their studies and in the national exam does not result from counsel and management, but due to the pupils' talent and superiority.

The cease of the acceleration program at SMA Negeri 1 reveals the disorderliness in running the program on the whole.

At the end of the thesis, the researcher offers total quality management as an alternative model, putting educational consultant as a helping god for the four schools that run the accelerated program.



ABSTRAKSI

Achlaq Shiddiq Tanjung. *Efektivitas Manajemen SMA Penyelenggara Program Akselerasi di Kota Medan, (2005).* Program percepatan belajar (akselerasi) dimaksudkan sebagai salah satu upaya pendidikan tersistem dalam rangka mengapresiasi karunia Allah SWT kepada manusia berupa bakat, talenta, keunggulan intelektual dan berbagai keistimewaan lainnya. Program ini telah bergulir dan di laksanakan oleh 4 (empat) SMA di Kota Medan, sejak tahun ajaran 2001/2002 atau satu tahun mendahului Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Untuk mengetahui “kemangkusan” fungsi-fungsi manajemen yang di terapkan oleh Kepala Sekolah penyelenggara program akselerasi; penelitian ini di rancang dengan pendekatan kualitatif. Oleh sebab itu, ibarat menggunakan senter di kegelapan malam, penelitian diawali dengan kajian kepustakaan berupa telaah teori belajar dan prestasi serta kaitannya dengan siswa unggulan atau siswa berprestasi di atas rata-rata normal. Sebagai siswa cerdas yang juga dapat di sebut sebagai “anak luar biasa” memerlukan pelayanan pendidikan khusus di sekolah penyelenggara program akselerasi.

Pelayanan di maksud dilaksanakan melalui kurikulum berdiferensiasi yang di terapkan oleh Kepala Sekolah, Guru, Konselor, dan Teknisi Pendidikan lainnya berdasarkan fungsi-fungsi manajemen. Peneliti mengadopsi berbagai pendapat tentang defenisi manajemen guna mengetahui penerapannya dalam perilaku individual dan perilaku organisasional di sekolah sebagai *satu kesatuan sistem manajemen*. Untuk mengetahui keefektivan sistem manajemen, peneliti membahas perencanaan rekrutmen calon siswa, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan bimbingan, pelaksanaan evaluasi dan pelaksanaan supervisi..

Untuk keperluan tersebut, peneliti membagi tahapan penelitian menjadi 2 (dua) tahap yakni : (a) tahap persiapan, dan (b) tahap kegiatan penelitian. Hasil dari pentahapan ini menghadirkan data, yang harus di uji serta di kaji dari berbagai aspek dengan hampiran (1) analisis kasus negatif, (2) intra metode, (3) antar metode, dan (4) triangulasi.

Hasil penelitian akan di baca di akhir tesis ini, menggambarkan kontribusi manajemen terhadap pelayanan siswa akselerasi. Kenyataan menunjukkan bahwa pembelajaran siswa akselerasi di SMA Plus Sutomo, SMA Plus Muhammadiyah, SMA Negeri 1 Medan dan SMA Plus Al-Azhar Medan belum sepenuhnya efektif memenuhi kaidah didaktik yang di anjurkan oleh ahli pendidikan, sehingga masing-masing sekolah mencari formulasi yang berbeda-beda, meski hal tersebut masih dapat di tolerir. Pelayanan pendidikan bagi siswa cerdas, unggul atau siswa istimewa melalui program percepatan belajar (akselerasi) belum di laksanakan secara optimal, baik dari aspek metodologi, pembelajaran, skenario kelas, pemanfaatan jasa teknologi pendidikan serta bimbingan maupun dari aspek supervisi.

Salah satu hambatan dari ketidakefektivan manajemen dalam pelaksanaan akselerasi di Kota Medan, ialah pemahaman teori manajemen dan teori akselerasi belum

tersosialisasikan secara optimal, baik di lingkungan birokrasi pendidikan, maupun kalangan Pemerintah Kota Medan, bahkan di kalangan persekolahan.

Berdasarkan Teori Cluster Renzulli *anak luar biasa* dan *unggul* ialah anak yang memiliki keunggulan di atas rata-rata normal serta memiliki komitmen tanggung jawab dan kreativitas tinggi. Dalam keunggulan tersebut pelayanan pendidikan dari konselor, pedagog dan atau psykolog menjadi sesuatu kebutuhan yang tidak bisa di abaikan oleh SMA penyelenggara program akselerasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan siswa akselerasi menyelesaikan program belajar dan dapat mengikuti Ujian Nasional (UN – SMA) bukan karena kemangkusan bimbingan konseling ataupun keefektivan fungsi-fungsi manajemen di tingkat sekolah, tetapi karena talenta dan keunggulan siswa.

Berhentinya program akselerasi di SMA Negeri 1 Medan, ibarat pepatah klasik yang menyebutkan layu sebelum berkembang, menjadi indikator amburadulnya manajemen penyelenggaraan program akselerasi secara makro.

Di akhir tesis, peneliti menawarkan konsep total quality management sebagai alternatif model, dengan menempatkan konsultan pendidikan sebagai dewa penolong bagi 4 (empat) SMA penyelenggara program akselerasi.